

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mutu pendidikan tergantung pada pendidikan yang diperoleh terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah, dalam pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang penting karena benar tidaknya pendidikan sangat bergantung pada kegiatan belajar mengajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 2005, hlm. 28). Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh seorang pengajar/guru terutama dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 bahwa standar proses pendidikan nasional adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing pelatih, pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Maka setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi

belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedial, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut menjadi tugas sekaligus beban yang cukup berat bagi seorang guru, bagaimana membuat siswa belajar dan menjadikan proses belajar mereka yang sesuai amanat UU No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1.

Seorang pendidik (guru) harus dapat menciptakan suasana mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedial, multimetode, dan multisumber, sebagaimana yang tadi telah disebutkan guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran, model-model pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa secara optimal sehingga seluruh potensi siswa dapat digali yang nantinya dapat berguna bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain.

Terdapat banyak model pembelajaran yang ada, perlu diketahui bahwa tidak ada satu model pun yang dianggap paling baik diantara model-model pembelajaran yang ada. Tiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu model pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model pembelajaran yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan tenaga pendidik tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh tenaga pendidik lainnya.

Penentuan sasaran model pembelajaran tersebut harus dipertimbangkan dari beberapa aspek diantaranya usia peserta didik, pemahaman peserta didik, dan jenjang pendidikan yang sudah dilalui peserta didik. Seperti dicantumkan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 14 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan umum, “jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Sejalan dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 14, pada pasal 18 tentang pendidikan menengah, dicantumkan bahwa “pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. pendidikan menengah berbentuk

Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.”

Jenjang yang akan kita bahas untuk model pembelajaran ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagaimana pengertian SMK yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan spektrum pendidikan menengah kejuruan 2013, bidang studi keahlian di SMK terbagi menjadi delapan bidang, yaitu; teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agrobisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, serta seni dan kerajinan. Pada bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa terdiri atas 18 program studi keahlian. Setiap SMK berhak menentukan program studi keahlian yang akan dibuka.

SMK Negeri 5 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki 4 program studi. Salah satunya adalah program studi Teknik Bangunan dengan kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung sebagai tempat penelitian khususnya pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan yang pada dasarnya menggunakan model pembelajaran konvensional (model ceramah), peneliti melihat model pembelajaran ini cenderung monoton dimana guru lebih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga tidak terjadi interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dan mengakibatkan siswa menjadi kurang responsif. Kurang responsifnya siswa sangat di pengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selaku pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain itu dari daftar hasil nilai ujian tengah semester diperoleh informasi bahwa perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa masih rendah, yaitu 62. Perolehan nilai tersebut dikategorikan rendah karena berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah diterapkan oleh SMK Negeri 5 Bandung pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan untuk tahun ajaran 2015/2016, yaitu 75.

Devi Zahra Raihani, 2016

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT ILMU BAHAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (1998, hlm. 27) mengungkapkan pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor eksternal tersebut meliputi tujuan pengajaran, guru yang mengajar, bahan pelajaran, metode/model pengajaran, media pengajaran dan lingkungan.

Oleh karena itu, mengacu pada hal diatas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat memancing reaksi siswa agar lebih responsif dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang relevan dengan standar proses pembelajaran pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 dan diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun model pembelajaran yang akan peneliti coba terapkan adalah model kooperatif tipe *Group Investigation* yang diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selain itu juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis memilih judul penelitian: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung”**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah usaha untuk mengungkap sumber- sumber masalah dengan segala faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat masalah yang sebenarnya.

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang terpusatnya perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bahan ajar mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.
3. Prestasi belajar siswa yang kurang pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.

## 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada proses belajar mengajar pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.
2. Penelitian ini membahas mengenai proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
3. Peneliti ini membahas mengenai hasil belajar siswa pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.

## 3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, didapat beberapa rumusan masalah yang akan diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajara kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berkenaan dengan rumusan masalah diatas, yaitu diantaranya :

1. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.

Devi Zahra Raihani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT ILMU BAHAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Ilmu Bahan Bangunan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk belajar aktif, kreatif mengembangkan ide, meningkatkan motivasi belajar, mengoptimalkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan dan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan model pembelajaran pada sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman langsung dalam mengeksplorasi ilmu dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga bab yang tersusun berdasarkan struktur organisasi penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang kajian pustaka secara teoritis yaitu tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini dan hipotesis.

Melalui kajian pustaka ditunjukkan (*the state of the art*) dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural. Bab metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini dikemukakan tentang pengolahan atau analisis data yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.